

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH UMKM DAN AKTIVA  
PRODUKTIF YANG DIHAPUS TERHADAP PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH PADA SEKTOR UMKM  
BPRS DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan  
Syariah*

**Oleh:**

**NANDA TRIANA**

**NPM: 1601270074**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR  
MEDAN  
2020**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH UMKM DAN  
AKTIVA PRODUKTIF YANG DIHAPUS TERHADAP  
PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA SEKTOR  
UMKM BPRS DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)  
Program Studi Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**Nanda Triana**  
**NPM: 1601270074**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**



**Riyan Pradesyuh, SE, Sy. MEI**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## *PERSEMBAHAN*

*karya ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Ayahanda Saya Jonimin*

*Ibunda Hayati, S.Pd*

*Kakanda Nurlina Maya Sary, S.Pd*

*Abangda Bripha Uham Tri yuana Putra*

*Abangda Handi Winanto, S.H*

*tak pernah selalu memberikan do'a kesuksesan & keberhasilan bagi diriku*



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Triana  
Npm : 1601270074  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM Dan Aktiva Produktif Yang Dihapus Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM BPRS Di Indonesia**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme , maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, November 2020

Yang Menyatakan

  
  
Nanda Triana  
1601270074

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM Dan Aktiva Produktif  
Yang Dihapus Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor  
UMKM BPRS Di Indonesia**

**Oleh:**  
**Nanda Triana**  
**1601270074**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, November 2020**

**Pembimbing**



**Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n. Nanda Triana

Medan, November 2020

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Nanda Triana yang berjudul **"Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM Dan Aktiva Produktif Yang Dihapus Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM BPRS Di Indonesia"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjadi saksi, agar dituliskan  
nama dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Nanda Triana  
Npm : 1601270074  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM Dan Aktiva Produktif Yang Dihapus Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM BPRS Di Indonesia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, // November 2020

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Jika memang surat ini agar disetujui  
Nomer dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Nanda Triana  
Npm : 1601270074  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM Dan Aktiva Produktif Yang Dihapus Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM BPRS Di Indonesia

Medan, 2020

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA



**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Nanda Triana

**NPM** : 1601270074

**PROGRAM STUDI** : Perbankan Syariah

**HARI, TANGGAL** : Sabtu, 14 November 2020

**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

**PENGUJI II** : Mutia Khaira Sihotang, MA

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Sekretaris**

**Zailani, S.PdI, MA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	Ha	H	Ha( dengan titik dibawah)
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syim	Sy	Es dan ye
	Saf	S	Es (dengan titik

			dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
لا	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ /	Fattah	A	A
ِ /	Kasrah	I	I
ُ /	Dammah	U	U

#### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
َ و /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

#### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وَأَ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما

- Qila = قِيل

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta Marbutah Hidup  
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *<<damma*, transliterasinya (t).
- 2) Ta Marbutah mati  
Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-*atfal* – raudatul *atfal* : طفلاً اضتورل
- al-*Maidah* al-*munawwarah* : كرامنواينهمدا
- *talhah* : طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- *Rabbana* : ربنا
- *Nazzala* : نزل
- *Al- birr* : ليرا
- *Al- hajj* : لحجا
- *Nu'ima* : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جالرا
- As- sayyidiatu : قلسدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجالا

#### g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna: نوخذنا
- An-nau' : اننا
- Sai'un : عشي
- Inna : نا

- Umirtu: تمرًا
- Akala: كلاً

#### **h. Penulisan Kata**

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafih al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahiwafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

## **j. Tajwid**

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

---



## ABSTRAK

***Nanda Triana, 1601270074. Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM Dan Aktiva Produktif Yang Dihapuskan Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM BPRS Di Indonesia. Pembimbing Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI***

Pembiayaan mudharabah sangat berpengaruh pada sektor UMKM dimana akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad. pemilik dana memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui untuk pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS dan pengaruh aktiva produktif yang dihapus terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS Di Indonesia.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan Data yang dipublikasi oleh OJK dari Januari 2015 sampai Desember 2019, variabel dependen yaitu Pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM dan variabel independen yaitu Pembiayaan murabahah UMKM dan Aktiva Produktif yang dihapus.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pembiayaan murabahah UMKM dengan nilai signifikan 0,015 dengan nilai  $\beta$  positif 0,489 terhadap terhadap Pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM sedangkan Aktiva Produktif yang dihapus tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai 0,302 dan nilai  $\beta$  positif yaitu 0,101 terhadap Pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM secara simultan kedua variabel independen Pembiayaan murabahah UMKM dan Aktiva Produktif yang dihapus berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS Di Indonesia.

***Kata Kunci:*** *pembiayaan mudharabah dan Aktiva Produktif yang dihapus, pembiayaan mudharabah, sektor UMKM, BPRS Di Indonesia.*

## ABSTRACT

*Nanda Triana, 1601270074. The Effect of Murabahah Financing for UMKM and Earning Assets Waived on Mudharabah Financing in the UMKM Sector of BPRS in Indonesia. Advisor, Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI*

Mudharabah financing is very influential in the UMKM sector where the profit sharing contract is when the owner of funds / capital to carry out productive activities on the condition that the profits generated will be shared among them according to the agreement previously determined in the contract. The owner of the fund gives full discretion to the manager to use these funds in a business that he considers good and profitable as for the purpose of this study is to determine the effect of murabahah financing on mudharabah financing in the UMKM sector of BPRS and the effect of deleted earning assets on mudharabah financing in the MSME BPRS sector Indonesia.

The method in this research uses a quantitative method, using data published by the OJK from January 2015 to December 2019, the dependent variable is mudharabah financing in the UMKM sector and the independent variable, namely murabahah UMKM financing and earning assets which are deleted.

The results of this study indicate the UMKM murabahah financing with a significant value of 0.015 with a positive  $\beta$  value of 0.489 towards mudharabah financing in the UMKM sector while the removed earning assets have no significant effect, with a value of 0.302 and a positive  $\beta$  value of 0.101 on mudharabah financing in the UMKM sector. simultaneous second independent variables UMKM murabahah financing and earning assets that are removed have a significant effect on mudharabah financing in the UMKM sector of BPRS in Indonesia.

**Keywords:** *mudharabah financing and written off Earning Assets, mudharabah financing, UMKM sector, BPRS in Indonesia.*

## KATA PENGANTAR



**Assalamu' alaikum Wr.Wb.**

Segala puji syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah yang maha kuasa, karena segala dengan izin dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang penulis nantikan syafa'at-nya kelak di hari akhir.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM Dan Aktiva Produktif Yang Dihapuskan Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM BPRS Di Indonesia”**. Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata-1 pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Suksesnya penyelesaian skripsi ini juga tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Fonimin dan Ibunda Hayati S.Pd yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan berupa do'a motivasi dan juga dukungan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA seaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani S.Pd.I, MA selaku wakil dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.

7. Bapak Riyan Pradesyah, S.E,Sy.,MEI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Riyan Pradesyah, S.E,Sy.,MEI selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulis skripsi ini.
9. Dosen dan Karyawan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti untuk masa depan.
10. Terima kasih kepada sahabat penulis terkhusus kangen maulina, Danu Armanda, Ekanani Purwati, Santiyana Putri dan teman-teman yang ikut serta dalam pengerjaan skripsi ini PBS B1 Pagi.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, November 2020

**NANDA TRIANA**

**1601270074**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTCK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Pebankan Syariah.....	9
2. Pembiayaan Murabahah UMKM.....	10
a. Landasan Hukum Murabahah.....	12
b. Rukun Murabahah.....	14
c. Syarat Murabahah .....	14
d. Manfaat Murabahah .....	15
3. Aktiva Produktif Yang Dihapus .....	16
4. Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM .....	17
5. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	19
B. Penelitian Yang Relevan .....	20
C. Kerangka Berfikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Metode Penelitian.....	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	27
C. Pupulasi Dan Sampel .....	28
D. Variabel Penelitian .....	29
E. Definisi Oprasional Variabel .....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	31

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Institusi .....	38
1. Otoritas Jasa Keuangan .....	38
2. Sejarah BPRS .....	40
3. Tujuan BPRS.....	40
4. Program BPRS .....	41
B. Penyajian Data .....	43
C. Analisis Data .....	49
1. Analisis Berganda .....	49
2. Uji Asumsi Klasik .....	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Multikolinearitas .....	51
c. Uji Autokorelasi .....	52
d. Uji Heterokedastisitas .....	53
3. Uji Hipotesis.....	54
a. Uji Koefisien Determinasi .....	54
b. Uji Secara Simultan ( Uji T ) .....	55
c. Uji Secara Simultan ( Uji F) .....	57
D. Interpretasi Hasil Analisis Data .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	60
C. Daftar Pustaka .....	61

## DAFTAR TABEL

<u>Nomor Tabel</u>	<u>Judul Tabel</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 1.1	Indikator Bus.....	2
Tabel 2.1	Penelitian Relevan .....	20
Tabel 3.1	Rincian Waktu Menelitian .....	28
Tabel 4.1	Jumlah Pembiayaan Murabahah BPRS.....	44
Tabel 4.2	Aktiva Produktif Yang Dihapus.....	46
Tabel 4.3	Jumlah Pembiayaan Mudharabah BPRS.....	48
Tabel 4.4	Uji Regresi Linier Berganda .....	49
Tabel 4.5	Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.6	Autokorelasi .....	53
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi .....	55
Tabel 4.8	Uji T .....	56
Tabel 4.9	Uji F .....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 4.1	Logo OJK.....	39
Gambar 4.2	Logo Bank Syariah.....	42
Gambar 4.3	Uji Normalitas Data .....	51
Gambar 4.4	Uji Heterokedastisitas .....	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelopop berdirinya perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat pada tahun 1991. Bank ini dilahirkan oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha Muslim dan juga pemerintah. Sayangnya bank tersebut kurang populer dan kinerjanya stagnan, baru setelah krisis ekonomi dan reformasi, Bank Muamalat mulai dilirik nasabah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioner bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan system bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.

Tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana di bank-bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan bank Muamalat melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998, Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis dan mampu tumbuh dengan signifikan. Oleh karena itu perlu langkah-langkah strategis untuk merealisasikannya. Langkah strategis pengembangan perbankan syariah yang telah diupayakan adalah pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi bank syariah. Langkah strategis ini merupakan respon dan inisiatif dari perubahan Undang – Undang perbankan no. 10 tahun 1998. Undang-

undang pengganti UU no.7 tahun 1992 tersebut mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah<sup>1</sup>

**Tabel 1.1**  
**Indikator BUS**

Indikator	Bank Umum Syariah			
	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Total aset (dalam miliar rupiah)	254.184	288.02	316.691	335.482
Jumlah kantor cabang	13	13	14	14
Kantor cabang	473	471	478	480
Kantor cabang pembantu	1.207	1.176	1.199	1.237
Kantor kas	189	178	198	197
ATM	3.127	2.585	2.791	2.824
Jumlah tenaga kerja	51.110	51.068	49.516	49.884

Sumber: OJK, *Statistik Perbankan Syariah (2016- 2019)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total aset dan jumlah kantor Bank Umum Syariah (BUS) selalu mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Namun terjadi penurunan jumlah pada mesin ATM pada tahun 2016 ke tahun 2017 kemudian meningkat lagi pada tahun 2017 ke tahun 2018 dan tahun 2019. Pada total tenaga kerja Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan di tahun 2016 ke tahun 2017 namun terjadi penurunan di tahun 2017 ke tahun 2018 kemudian meningkat kembali pada tahun 2019. Di samping indikator pertumbuhan pada total aset seperti yang telah dipaparkan di atas, pertumbuhan industri perbankan syariah juga dapat dilihat dari indikator lainnya yaitu pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK). Di samping indikator pertumbuhan industri perbankan, perbankan syariah juga memiliki *market share* yang ternyata terjadi sedikit penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019. *Market share* Perbankan Syariah pada Desember tahun 2018 yaitu sebesar

<sup>1</sup>Agus marimin dkk."Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* - Vol. 01, No. 02, Juli (2015)hal 83

5,96% dengan komposisi BUS sebesar 64,99%, Pada tahun 2019 *market share* Perbankan Syariah yaitu sebesar 5,95% dengan komposisi BUS 64,68%, berkaitan dengan permintaan akan suatu produk yang mencerminkan kelas konsumen berdasarkan segmen pasarnya dalam hal ini yaitu jasa perbankan syariah di Indonesia. Minat masyarakat yang menggunakan jasa industri perbankan syariah di Indonesia dengan salah satu produk yaitu pada pembiayaan.<sup>2</sup>

Bank syariah sebagai suatu bentuk Bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil secara internal memiliki kekuatan dan kelemahan, Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan sistem penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil dengan prinsip murabahah.

Pendekatan pembangunan yang ditujukan pada pelaku ekonomi, khususnya pada koperasi dan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), dipandang amat penting. Langkah ini sekaligus mempertegas penataan struktur pelaku ekonomi nasional yang selama ini dalam kondisi dualistik dan timpang. Pembangunan yang ditujukan kepada koperasi dan UMKM diharapkan menghantarkan penataan struktur pelaku ekonomi nasional lebih padu dan seimbang, baik dalam skala usaha, strata dan sektoral, sehingga berkembang struktur pelaku ekonomi nasional yang kokoh dan mandiri, Pemberian pinjaman atau pembiayaan kepada pelaku koperasi dan UMKM, baik secara langsung maupun melalui perantara, merupakan wujud dari pelaksanaan fungsi dan peran UMKM sebagai instrumen kebijakan pemerintah di bidang pembiayaan kepada koperasi dan UMKM. meningkatkan akses pembiayaan bagi koperasi dan

---

<sup>2</sup>Ade Irvi Nurul Husna."Perkembangan Industri Perbankan Syariah Pada Pembiayaan yang di sakurkan (LIBRARYRESEARCH)". *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, hal 130-131

UMKM, agar dapat meningkatkan usaha dan daya saing produk yang akan dihasilkan.<sup>3</sup>

UMKM memiliki implikasi yang cukup luas ketika mampu dimaksimalkan keberadaanya, Tidak hanya akan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibanding industri besar tetapi juga mampu menjadi salah satu alat untuk mengentaskan kemiskinan. Meskipun volume perputaran barang dan jasa serta rupiah pada industri besar lebih tinggi dibanding UMKM, kenyataannya terjadi ketidakadilan dalam proses bagi hasil karena tentu pemilik industri besar akan memiliki porsi lebih banyak ketika mengalami keuntungan sebaliknya ketika mengalami kerugian akan berakibat pada pengurangan tenaga kerja. Sedangkan UMKM mampu lebih mandiri menjalankan kegiatan usahanya baik ketika mengalami keuntungan maupun kerugian.<sup>4</sup>

Adapun pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk pembiayaan aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Adapun jenis pembiayaan yang dimaksud yaitu seperti **Pembiayaan yang bersifat aktiva produktif, yaitu:** Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Jenis pembiayaan dengan prinsip bagi hasil seperti Pembiayaan *mudharabah*, Pembiayaan *musyarakah*, Pembiayaan *murabahah*, Pembiayaan dengan prinsip sewa (Transaksi ijarah) Pembiayaan yang bersifat aktiva tidak produktif. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman seperti Pinjaman *qardh* atau talangan, Sebagai pinjaman talangan haji, pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, pinjaman kepada pengusaha kecil, pinjaman kepada pengurus bank.

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah, bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjual kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati antara bank dan nasabah, sehingga untuk menutupi resiko kemungkinan kerugian karna aktiva produktif atas resiko kerugian kredit yang ditimbulkan kolektibilitas dalam

---

<sup>3</sup>Adi Trisnojuwono dkk."Analisis Strategi Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil Melalui Dana Bergulir pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir".*Analisis Strategi Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil*, Vol. 12 No. 2 hal 179

<sup>4</sup>Achmad rifa'i."Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM". *Journal of Islamic Economics and Business*, Volume 2, No 2 (2017) hal 178

artinya sehingga aktiva produktif yang dihapuskan untuk menetralkan resiko kemungkinan yang akan terjadi.

Pembiayaan *mudharabah* sangat berpengaruh pada sektor UMKM dimana akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad. pemilik dana memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. pemilik dana menentukan syarat kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha, dan sebagainya. Pengelola menggunakan modal tersebut dengan tujuan yang dinyatakan secara khusus, yaitu untuk menghasilkan keuntungan.

Fenomena yang ada sekarang, khususnya yang ada di dunia perbankan yaitu adanya masalah pembiayaan tidak lancar dalam kelompok UMKM, seperti adanya mitra/nasabah yang tidak lancar dalam melakukan kewajibannya, contohnya nasabah yang sudah jatuh tempo tetapi nasabah tersebut belum membayar kewajibannya, tetapi ada cara yang dapat digunakan untuk menutup risiko tersebut, dengan cara penyisihan penghapusan Aktiva produktif merupakan cara dari perbankan yang digunakan untuk meminimalkan risiko tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM dan Aktiva Produktif Yang Dihapus Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM BPRS Di Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Nasabah yang tidak lancar menunaikan kewajibannya.
2. Upaya menaikkan ekonomi terhambat karena pengelolaan UMKM yang kurang maksimal.
3. UMKM belum menjadi sektor usaha yang mampu memberikan terobosan dalam inovasi, produk, dan pemasarannya.
4. Masih minimnya pemberian pembiayaan UMKM yang diberikan oleh Perbankan Syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS?
2. Apakah aktiva produktif yang dihapus berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS?
3. Apakah pembiayaan murabahah dan aktiva produktif yang dihapus berpengaruh secara silmutan terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktiva produktif yang dihapus terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS.
3. Untuk mengetahui pembiayaan murabahah dan aktiva produktif yang dihapus berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS.

### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktis, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a) Sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta saran untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.
  - b) Untuk melengkapi tugas akhir dalam program sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- a) Memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara kepada masyarakat luar khususnya Program Studi Perbankan Syariah.
- b) Sebagai tambahan referensi bacaan serta informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

#### **F. Sistematika penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang didalamnya terdapat sub bab sesuai perinciannya. Antara bab 1 dan bab lain memiliki hubungan dan ketergantungan yang sistematis yang artinya sesuai urutan bukan secara acak. Sistematika penulisan Tugas pada pembuatan skripsi ini sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi umum isi Tugas Akhir yang meliputi Latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORITIS**

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang akan di bahas. Landasan teoritik yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti dan kerangka pemikiran. Jadi bab ini memuat tentang perbandingan variabel-variabel dependen dan dapat ditarik hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian. Juga menjelaskan cara penelitian mulai dari populasi, sampel, teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, hingga teknis analisis data. Teknis analisis data menggunakan time series. Jadi bab ini menjelaskan bagaimana data ini diperoleh dan cara mengolahnya sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil dari analisis pengolahan data baik secara deskripsi maupun hasil pengujian yang telah dilakukan. Bab ini berisikan data-data penting yang telah diolah dan memuat hasil penelitian dengan penelusuran titik temu antara teori dan dikaitkan dengan hasil temuan yang realitas lapangan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diolah, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Perbankan Syariah**

Bank islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bisa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan perinsip syariat Islam.

Antonio dan perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diidi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah masalah riba, dengan demikian penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonomi muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karna itu mekanisme perbankan bebas bunga, yang disebut

dengan bank syariah didirikan didasarkan pada alasan filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan.<sup>5</sup>

Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 Tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/PBI/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan Bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui:

- a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya
- b. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan Pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada Bank, antara lain meliputi:
  - 1) Perubahan jadwal pembayaran
  - 2) Perubahan jumlah angsuran
  - 3) Perubahan jangka waktu
  - 4) Perubahan nisbah dalam pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah*;
  - 5) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah*; dan/atau:
  - 6) Pemberian potongan.
- c. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan<sup>6</sup>

## 2. Pembiayaan Murabahah UMKM

Pemberian pembiayaan murabahah kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro dan kecil bertujuan untuk membantu para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modalnya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan dapat berdampak pada kesejahteraan hidupnya. Setiap orang yang sedang menjalankan suatu usaha tentunya menginginkan usaha yang sedang

---

<sup>5</sup>Setia Budhi Wilardjo."pengertian, peran dan perkembangan Bank Syariah di Indonesia". *Value Added*, Vol. 2, No. 1, September 2004 Maret 2005, hal 2

<sup>6</sup> Riyan Pradesyah." Analisis Pengaruh *Non Performing Loan*, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah." Hal 99

dijalankannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga para pelaku usaha akan melakukan berbagai cara agar usahanya berkembang.

Menurut Jenning dan Beaver dalam Sholeh (2008: 24), menyatakan bahwa untuk mengukur apakah usaha tersebut mengalami perkembangan atau peningkatan yang baik, maka hal itu dapat dilihat melalui adanya tambahan laba, pertumbuhan volume, tenaga kerja, dan pengembalian investasi. Sedangkan menurut Kim dan Choi (1994), Hadjimanolis (2000), Luo (1999), Lee dan Miller (1996), Miles et al (2000), dalam Soleh (2008), untuk mengukur kinerja suatu perusahaan kecil dapat dilihat dan diukur dengan memperhatikan beberapa hal berikut, yaitu adanya peningkatan pendapatan, peningkatan penjualan, peningkatan pangsa pasar, peningkatan jumlah karyawan.

Tujuan setiap orang yang bekerja adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup baik bagi dirinya dan keluarganya. Kesejahteraan yang dimaksud dalam UU Nomor 11 Tahun 2009 yaitu kondisi seseorang yang dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, yang meliputi kebutuhan material, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan sosial. Seseorang dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya guna mendapatkan hidup yang layak dan dapat mengembangkan diri agar bisa menjalankan fungsi sosialnya. Menurut Prastiawati dan Darma (2016), kesejahteraan hidup seseorang dapat dinilai dari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan pokok, tambahan, pendidikan, kesehatan, sosial, spiritual, dan investasi atau menabung.

Pembiayaan *murabahah* dapat berperan dalam meningkatkan perkembangan usaha menurut Rachman (2015) dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan, keuntungan, dan aset. Selain itu menurut Novita dkk (2014) juga mengungkapkan bahwa pembiayaan *murabahah* dapat meningkatkan pendapatan usaha dan meningkatkan jumlah tenaga kerja pelaku usaha yang menerima pembiayaan *murabahah*.<sup>7</sup>

Beberapa dari penjelasan pembiayaan *Murabahah* diatas penulis menarik kesimpulan peran pembiayaan *Murabahah* terhadap perkembangan usaha, merupakan adanya pembiayaan *murabahah* Terhadap masyarakat/nasabah selaku

---

<sup>7</sup>Diana, Ahmad. "Peran pembiayaan *murabahah* terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM pasar Tradisoonal". *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 1 Nomor 3, Tahun 2018, hal 198

usaha mikro dan kecil dapat berperan dalam meningkatkan perkembangan usahanya. Pembiayaan murabahah yang diberikan dapat digunakan masyarakat/nasabah sebagai tambahan modal usahanya dan keperluan usaha yang dapat menunjang perkembangan usahanya, selain itu peran pembiayaan *murabahah* terhadap kesejahteraan nasabah setelah diberikan pembiayaan *murabahah* kepada nasabahnya dan usahanya meningkat, maka pendapatan nasabah ikut meningkat, sehingga adanya peningkatan pendapatan nasabah.

#### a. Landasan Hukum *Murabahah*

Pada dasarnya jual beli adalah suatu hal yang diperbolehkan oleh Islam, hal ini sudah jelas diterangkan di dalam Al-Qur'andn Hadits.

Adapun Landasan Al-Qur'an dan Hadits tentang *Murabahah* adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

##### 1) Al-Qur'an

###### a) Q.S Al-Baqarah/2 : 275

šüi ï %©! \$ # tbqè = à2ü'tf( # 4qt/ ì h•  
 9\$ # ÿwtbqãBqà) tfzŵî ) \$ yJx. ãPqà) t  
 f" ï %©! \$ # çmäÜ-6y, tFtfß` »sÜø< ±  
 9\$ # z` ï BÄb\$yJø9\$ # 4y 7ï 9° sEöNßg  
 - Rr'Î / ( # pqä9\$ s%\$ yJ - RÎ ) ßi ø< t7ø  
 9\$ # ã@÷Wî B( # 4qt/ ì h• 9\$ # 3` @ymr  
 &ur<sup>a</sup>! \$ # yì ø< t7ø9\$ # tP\$• ymur ( #  
 4qt/ ì h• 9\$ # 4` yJsù¼çnuä! %y` xpsà  
 ï äöqtB` ï i B¾ï mî n/ \$' 4' ygtFR\$ \$ sù¼  
 ã&s# sù\$ tBy# n=y™ÿ¼çnã• øBr &ur' n<  
 Î ) «! \$ # ( ï ÆtBuryŠ\$ täy 7Í ' - »s9're  
 'süÜ=»ysô¹ r &Í ' \$ ` Z9\$ # ( öNèd\$ pk Ž  
 ï üšcr à\$ Î # »yzÇËĐÎ È

*“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit*

<sup>8</sup>Mardani, *Ayat-ayat dan Hadts Ekonomi Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal 1

*gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali(mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(Q.S. Al-Baqarah/2 : 275)*

**b) QS. An-Nisa/4: 29**

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.dan janganlah kamu membunuh dirimu,Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.(QS. An-Nisa/4: 29)*

**2) Hadits**

*“Tiga perkara di dalamnya terdapat keberkahan: Menjual dengan pembayaran secara kredit, muqaradah (nama lain mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual”.(HR Ibnu Majah).*

Adapun hadits lain yang menjelaskan bahwa pembeli dan penjual memiliki hak untuk memilih melanjutkan transaksi atau tidak adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

*“Dari Abdullah bin Ummar Rahiyallahu Anhuma, dari Rasulullah SAW Beliau bersabda “jika dua orang saling berjua beli, maka masing-masing diantara keduanya mempunyai hak pilih selagi keduanya belum berpisah, keduanya sama-sama mempunyai hak, atau salah seorang diantara keduanya memberi pilihan kepada yang lain”. Beliau bersabda “jika salah seorang diantara keduanya memberi pilihan kepada yang lain, lalu keduanya menetapkan jual beli atas dasar pilihan itu, maka jual beli itu menjadi wajib.(H.R Bukhari-Muslim)*

---

<sup>9</sup>Ibid., hal 104

Untuk menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan penyesalan antara pembeli dan penjual, maka syariat Islam memberikan hak *khiyar*, yaitu hak memilih untuk melangsungkan atau tidak jual beli tersebut karena ada suatu hal bagi kedua belah pihak.

**b. Rukun *Murabahah***

Pada dasarnya *murabahah* adalah jual beli barang dengan harga asal ditambahkan dengan keuntungan yang disepakati. Jual beli tersebut dipandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli.

Menurut Jumhur Ulama rukun jual beli itu ada empat:<sup>10</sup>

- 1) Orang yang berakad (penjual dan pembeli)
- 2) Sighat (lafal ijab dan kabul)
- 3) Ada barang yang dibeli
- 4) Ada nilai tukar pengganti barang

**c. Syarat *Murabahah***

Adapun syarat akad *murabahah* yaitu:

- 1) Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah.
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- 3) Kontrak harus bebas dari riba.
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara berhutang, Secara prinsip, jika syarat dalam (a), (d), dan (e) tidak terpenuhi, pembeli memiliki pilihan:
  - a) Melanjutkan pembelian seperti apa adanya.
  - b) Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidak setujuan atas barang yang dijual.
  - c) Membatalkan kontrak.

Jual beli secara *murabahah* di atas hanya untuk barang atau produk yang telah dikuasai atau dimiliki oleh penjual pada waktu negosiasi dan berkontrak. Bila produk tersebut tidak dimiliki penjual, sistem yang digunakan adalah

---

<sup>10</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, 2004, h..118

*murabahah* kepada pemesan pembelian (*murabahah* KPP).<sup>11</sup> Hal ini dinamakan demikian karena si penjual semata-mata mengadakan barang untuk memenuhi kebutuhan si pembeli yang memesannya.

#### **d. Manfaat *Murabahah***

Sesuai dengan sifat bisnis (*tijarah*), transaksi *murabahah* mempunyai beberapa manfaat dan juga beberapa resiko yang harus diantisipasi. Adapun beberapa manfaat dari *murabahah* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah.
- 2) Secara administrasi *murabahah* sangat sederhana sehingga memudahkan penanganan administrasi di bank syariah.

Adapun beberapa kemungkinan resiko yang harus diantisipasi dalam *murabahah* adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Default atau kelalaian, dimana nasabah terkadang secara sengaja tidak membayar angsuran.
- 2) Fluktuasi harga komparatif. Hal ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut karena semuanya telah disepakati di awal.
- 3) Penolakan nasabah, barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Karena itu sebaiknya dilindungi oleh asuransi. Bila bank telah menandatangani kontrak pembelian dengan penjualnya, barang tersebut akan menjadi milik bank. Dengan demikian bank mempunyai resiko untuk menjualnya kepada pihak lain.
- 4) Dijual, karena *murabahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apapun terhadap aset miliknya tersebut,

---

<sup>11</sup> Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 2001, hal..103

<sup>12</sup>Ibid., hal 107

termasuk untuk menjualnya. Jika terjadi demikian, risiko untuk *default* akan besar.

### 3) Aktiva Produktif Yang Dihapuskan

Aktiva Non Produktif karena kualitas Aktiva Non Produktif hanya digolongkan Lancar dan Macet. Penempatan Pada Bank Lain dan penempatan dana pada bank umum konvensional karena kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk Penempatan Pada Bank Lain dan penempatan dana pada bank umum konvensional hanya digolongkan Lancar, Kurang Lancar dan Macet, dan Aktiva Non Produktif karena kualitas Aktiva Non Produktif hanya digolongkan Lancar dan Macet. Untuk mendukung pengembangan industri perbankan syariah dari sisi penanaman dana, perlu dilakukan penyesuaian ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva. Penetapan perlu atau tidaknya pembayaran angsuran pokok Pembiayaan *Mudharabah* disesuaikan dengan karakteristik usaha nasabah yang dibiayai.

Kelangsungan usaha BPRS tergantung pada kinerja, yang salah satu indikatornya adalah kualitas dari penanaman dana BPRS. Dalam melakukan penanaman dana, BPRS harus selalu memperbaiki kebijakan dan prosedur pembiayaan termasuk penetapan kualitasnya, melakukan pengelolaan portofolio aset dengan baik serta kemampuan untuk mengantisipasi perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas pembiayaan. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap BPRS adalah pemberlakuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. perbankan syariah dari sisi penanaman dana, perlu dilakukan penyesuaian ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva.<sup>13</sup>

Yang dimaksud dengan “hapus buku” adalah tindakan administratif BPRS untuk menghapus buku penyediaan dana atau tagihan yang memiliki kualitas Macet dari neraca sebesar kewajiban nasabah tanpa menghapus hak tagih BPRS kepada nasabah. Yang dimaksud dengan “hapus tagih” adalah tindakan BPRS menghapus kewajiban nasabah yang tidak dapat diselesaikan. Kebijakan dan

---

<sup>13</sup> Pasal 2



prosedur hapus buku dan hapus tagih antara lain mencakup persyaratan, limit, kewenangan dan tanggung jawab serta tata cara hapus buku dan hapus tagih.<sup>14</sup>

Hapus tagih terhadap sebagian Aktiva Produktif dalam bentuk Pembiayaan hanya dapat dilakukan dalam rangka restrukturisasi Pembiayaan atau dalam rangka penyelesaian Pembiayaan.<sup>15</sup>

Upaya yang dapat dilakukan antara lain dalam bentuk penagihan kepada nasabah, restrukturisasi Pembiayaan, meminta pembayaran dari pihak yang memberikan garansi atas Aktiva Produktif dimaksud, dan penyelesaian Pembiayaan melalui pengambilalihan agunan.<sup>16</sup>

#### **4) Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM**

Akad *mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana dengan membagi keuntungan sesuai dengan bagian yang telah disepakati. PSAK 105 membagi kontrak *mudharabah* menjadi tiga jenis, yaitu *mudharabah muqayyadah*, *mudharabah muthlaqah*, dan *mudharabah musytarakah*. *Mudharabah muqayyadah* merupakan kerja sama *mudharabah* dengan kondisi pengelola diberi pembatasan oleh pemilik dana. *Mudharabah muthlaqah* merupakan kerja sama antara pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana. *Mudharabah musytarakah* merupakan bentuk kerja sama *mudharabah* dimana pengelola dana ikut menyertakan modal atau dananya (Rizal Yaya, dkk. 2009). Akad *mudharabah* yang biasanya berlaku pada lembaga keuangan syariah yaitu jenis akad *mudharabah muthlaqah*.

UMKM dalam memutuskan untuk mengambil pembiayaan tentunya mempunyai beberapa pertimbangan (Rio Sudirman, 2006), diantaranya yaitu sistem yang digunakan oleh lembaga keuangan, besarnya bagi hasil ataupun tingkat suku bunga yang berlaku, lokasi dan pelayanan yang diberikan, serta laba yang diperoleh dalam menjalankan usahanya. UMKM tentu akan mempertimbangkan hal yang sama sebelum memutuskan untuk mengambil pembiayaan *mudharabah*.

---

<sup>14</sup> Pasal 25 ayat (1)

<sup>15</sup> Pasal 26 ayat (4)

<sup>16</sup> Pasal 26 ayat (1)

UMKM dalam mengambil keputusan untuk menambah modal dengan menggunakan pembiayaan *mudharabah* akan mempertimbangkan sistem yang digunakan. Pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu pembiayaan yang menggunakan prinsip *loss and profit sharing* yang biasa disebut dengan bagi hasil. Prinsip bagi hasil merupakan prinsip di mana keuntungan yang didapatkan dalam kerja sama usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan dan kerugian yang terjadi (bukan kelalaian salah satu pihak) ditanggung bersama sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Bagi hasil menghindari prinsip mendapatkan keuntungan secara sepihak dari kerja sama yang dijalankan. Prinsip inilah yang dirasa cocok digunakan oleh UMKM dalam penambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan UMKM tidak akan dirugikan apabila melakukan pembiayaan *mudharabah*, sehingga UMKM memilih mengambil pembiayaan *mudharabah*.

Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh lembaga keuangan lainnya merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan UMKM sebelum mengambil pembiayaan *mudharabah*. Tingkat suku bunga oleh lembaga keuangan lainnya yang tinggi menyebabkan UMKM untuk memilih menggunakan pembiayaan *mudharabah*. Hal ini dikarenakan biaya yang harus ditanggung apabila UMKM mengambil kredit pada lembaga keuangan lainnya lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang ditanggung atas pengambilan pembiayaan *mudharabah* yang memperhitungkan biaya sesuai dengan laba yang didapatkan. Laba yang diperoleh UMKM dalam menjalankan usaha tentunya berbeda-beda setiap periodenya.

Perbedaan perolehan laba tiap periode inilah yang menjadi salah satu pertimbangan UMKM dalam memutuskan mengambil pembiayaan *mudharabah*. UMKM yang memutuskan mengambil pembiayaan *mudharabah* tentunya merasa tidak terlalu terbebani dengan biaya yang harus ditanggung setelah mengambil pembiayaan. Hal ini dikarenakan pembiayaan *mudharabah* yang menggunakan sistem bagi hasil memperhitungkan biaya atas pembiayaan *mudharabah* yang biasa disebut dengan nisbah bagi hasil sesuai dengan hasil ataupun laba atas usaha yang dijalankan. Dengan demikian UMKM akan merasa tidak keberatan apabila

harus membayar nisbah bagi hasil karena besarnya nisbah bagi hasil sesuai dengan laba yang diperoleh UMKM.

Pembiayaan *mudharabah* dengan menggunakan sistem bagi hasil memang memberikan keuntungan bagi UMKM karena nisbah bagi hasil yang dibayarkan atas pengambilan pembiayaan didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh. Namun, pembiayaan *mudharabah* juga memiliki kelemahan yaitu UMKM dituntut untuk melaporkan laba yang diperolehnya setiap periode dengan jujur. Hal ini sangat sulit untuk dipenuhi oleh UMKM karena UMKM merasa bahwa laba yang diperolehnya merupakan hasil kerja keras sendiri tanpa mendapatkan bantuan dari pihak lain. Selain itu, tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh lembaga keuangan lainnya terkadang lebih rendah dibandingkan dengan persentase bagi hasil apabila dihitung menggunakan rata-rata laba setiap periode. Kelebihan dan kekurangan inilah yang membuat UMKM untuk lebih mempertimbangkan keputusan mengambil pembiayaan *mudharabah*.<sup>17</sup>

##### **5) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan yang termasuk ke dalam Perbankan Syariah. Hampir sama dengan Bank lainnya, BPRS berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dalam bentuk Pembiayaan bagi masyarakat yang memerlukan dana, dengan menerapkan prinsip-prinsip Syariah. Umumnya, masyarakat atau nasabah BPRS adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dapat memberikan kontribusi pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, bahkan secara Nasional.

Pada proses berjalannya Pembiayaan oleh BPRS, terdapat risiko yang umumnya juga terjadi pada Bank lainnya, yaitu adanya mitra atau nasabah yang tidak lancar dalam melakukan kewajibannya, atau biasa dikenal dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF). Tetapi terdapat cara yang dapat digunakan untuk meminimalkan risiko tersebut. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

---

<sup>17</sup>Zayyinatul Khusna."Pengaruh persepsi mengenai sistem Bagi Hasil, Persepsi Laba Dan Persepsi Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Pembiayaan *Mudharabah*". *Jurnal Nominal*, vol v nomor 1, tahun 2016

(PPAP) merupakan cara dari Perbankan yang digunakan untuk meminimalkan risiko tersebut.<sup>18</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan tentu tidak akan lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dan acuan terhadap arah dari penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji hal serupa seperti peneliti lakukan. Dibawah ini penulis akan menguraikannya tabel penelitian yang relevan (penelitian terdahulu):

**Tabel 2.1**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mochamad Indrajit Roy (2019) <sup>19</sup>	Analisis pengaruh pembiayaan Non lancar produktif yang dihapus terhadap jumlah pembiayaan UMKM BPRS di Indonesia	didasarkan dari paparan hasil-hasil penelitian terdahulu. Terdapat sedikit perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bahwa nilai NPF yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah atau besaran Pembiayaan Non Lancar (NPF) golongan UMKM dalam satuan Jutaan Rupiah, bukan nilai Rasio keuangan NPF. Demikian pula dengan

<sup>18</sup>Mochammad Indrajit Roy."Analisis Pengaruh Pembiayaan Non Lancar UMKM Dan Aktiva Produktif yang Dihapus Jumlah Pembiayaan UMKM BPRS Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, volume 5 nomor 1 januari-juni 2019, hal 22

<sup>19</sup>Mochammad Indrajit Roy."Analisis Pengaruh Pembiayaan Non Lancar UMKM Dan Aktiva Produktif yang Dihapus Jumlah Pembiayaan UMKM BPRS Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, volume 5 nomor 1 januari-juni 2019, hal 23

			<p>Pembiayaan pada penelitian ini adalah jumlah besaran Pembiayaan Golongan UMKM, bukan Total Pembiayaan.</p> <p>Berdasarkan pemaparan pada Latar Belakang dan Penelitian Terdahulu, penulis menganalisis bagaimana pengaruh Pembiayaan Non Lancar (NPF) golongan UMKM dan Aktiva Yang Dihapus terhadap Pembiayaan UMKM.</p>
2	Ubaidillah (2018) <sup>20</sup>	Pembiayaan bermasalah pada bank syariah: strategi pengamanan dan penyelesaiannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. untuk menjadi informasi atau bahkan masukan kepada akademisi maupun praktisi bank syariah tentang cara atau strategi penanganan dan juga penyelesaian pembiayaan bermasalah.</li> <li>2. Bentuk penilaian tingkat kesehatan dari suatu bank antara lain dapat dilihat dari pergerakan</li> </ol>

<sup>20</sup>Ubaidillah."Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah: Strategi Penanganan dan penyelesaiannya".*Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal*, Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2018, hal 290

			aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif yang dimilikinya.
3	Slamet raharjo (2019) <sup>21</sup>	Analisis pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>mudharabah</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel Intervening.	Hasil analisis data tentang pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>mudharabah</i> terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah tahun 2013-2017 dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.
4	Rr. Nadia Arini Haq (2015) <sup>22</sup>	Pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.	Metode penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Penelitian asosiatif dimaksudkan untuk mencari pengaruh variabel bebas pembiayaan <i>murabahah</i> , pembiayaan bagi hasil, pembiayaan bermasalah, dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas.

<sup>21</sup>Slamet Raharjo, dkk."Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profittabilitas sebagai Variabel Intervening". *Jurnal bisnis & Manajemen*. Vol. 19, No. 1, 2019 , hal 44

<sup>22</sup>Rr. Nadia Arini Haq."Pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah".*Perbanas Review*, Volume 1, Nomor 1, November 2015, hal 188

5	Yunita Agza, Darwanto (2017) <sup>23</sup>	Pengaruh pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>musyarakah</i> , dan biaya transaksi terhadap profitabilitas Bank pembiayaan Rakyat Syariah	<p>Hasil penelitian ini terdapat indikasi bahwa kebijakan investasi BPRS masih bergantung pada diversifikasi usaha berdasarkan berprinsip islam untuk memperoleh pendapatan dalam pembiayaannya yang tercermin pada pencapaian profitabilitasnya.</p> <p>Semakin bertambahnya pembiayaan <i>murabahah</i> akan berdampak pada peningkatan total pendapatan bank sehingga profitabilitas (ROA) bank mengalami peningkatan pula.</p>
---	--	---	--

---

<sup>23</sup>Yunita Agza, Darwanto." Pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *musyarakah*, dan biaya transaksi terhadap profitabilitas Bank pembiayaan Rakyat Syariah". *IQTISHADIA*. volume 10 No. 1 2017, hal 231

6	Raihanah Daulay dan Siti Mujiatun (2017) <sup>24</sup>	Model pengembangan usaha mikro untuk menghadapi pertumbuhan usaha waralaba	dalam penelitian ini adalah Program kewirausahaan yang telah disusun berisi pengetahuan tentang keterampilan berwirausaha, manajemen keuangan usaha dan manajemen pengelolaan usaha, fasilitas dan pelayanan kepada konsumen. Laporan keuangan sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha, karena adanya laporan keuangan akan memperlihatkan bagaimana kinerja dari usaha yang dijalankan. Untuk usaha mikro diperlukan tiga bentuk laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu laporan keuangan diperlukan untuk mendapatkan pinjaman pembiayaan dari lembaga keuangan sebagai modal tambahan agar dapat mengembangkan usaha.
---	--	--	--

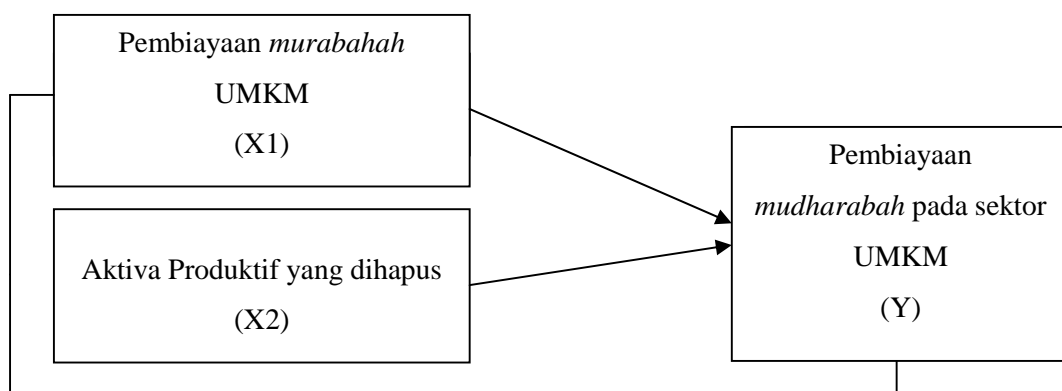
---

<sup>24</sup>Raihanah Daulay dan Siti Mujiatun." Model pengembangan usaha mikro untuk menghadapi pertumbuhan usaha waralaba". Medan, Oktober 2017



### C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan atau pengaruh antara pembiayaan *murabahah* dan aktiva yang dihapuskan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM di BPRS di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dengan penyisihan penghapusan Aktiva produktif memiliki pengaruh walaupun tidak terhadap penyaluran dana. Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menyusun konsep kerangka berfikir seperti dibawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian seperti yang terlihat dalam kerangka Konseptul, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Ada pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS Indonesia.

H1 : Tidak ada pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS Indonesia.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS Indonesia.

H1 : Tidak ada pengaruh Aktiva Produktif terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS Indonesia.

Ho : Ada Pengaruh secara silmutan pembiayaan murabahah dan Aktiva Produktif terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS Indonesia.

H1 : Tidak ada pengaruh secara silmutan pembiayaan murabahah dan Aktiva Produktif terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan statistik dan model sistematis dengan mencakup bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang diperoleh dari publikasi statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas jasa keuangan (Ojk), data yang digunakan data berdasarkan deret waktu (*Time Series*).

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menggunakan data yang sudah dipublikasikan. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mempublikasikan data aktiva produktif terhadap pembiayaan murabahah dan mudharabah pada sektor UMKM BPRS di Indonesia, hal ini menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini adalah tersedianya data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang digunakan untuk penelitian maka dibawah ini merupakan tabel waktu penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan/minggu 2020																											
		juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
2	Penyusunan proposal													■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar proposal																					■							
5	Pengumpulan Data																									■	■	■	■
6	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■
7	Sidang meja Hijau																												■

### C. Populasi Dan Semple

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek dan subjek itu.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* di sektor UMKM BPRS Indonesia dari data laporan keuangan pembiayaan Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan data statistik perbankan syariah dari 2015 Januari sampai Desember 2019.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, cet..23 (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 80

waktu, maka peneliti dapat menggunakan model sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>26</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah data pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* UMKM dan Aktiva Produktif yang dihapuskan pada sektor UMKM BPRS di Indonesia dari 2015 Januari sampai Desember 2019.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga terdapat informasi mengenai hal-hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan, variabel merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini melakukan uji normalitas dengan data yang menggunakan uji non *parematric kolmogirovsmornov* (K-S) dalam sebuah regresi variabel dependen dan variabel independen.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian.<sup>27</sup> Dalam definisi operasional terdapat definisi konseptual atau indikator variabel penelitian.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat atau variabel dependen, variabel independen juga disebut dengan variabel pengaruh dan bebas, dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam pengertian ini dapat dipahami bahwa pembiayaan sebagai berikut :

- a. Pembiayaan *murabahah* UMKM

---

<sup>26</sup>Ibid., hal.81

<sup>27</sup>Widodo, *metodologi penelitian populer & praktis*, cet.3 (Depok: Rajawali Press, 2019), hal.82

Pemberian pembiayaan murabahah kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro dan kecil bertujuan untuk membantu para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modalnya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan dapat berdampak pada kesejahteraan hidupnya. Setiap orang yang sedang menjalankan suatu usaha tentunya menginginkan usaha yang sedang dijalanannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga para pelaku usaha akan melakukan berbagai cara agar usahanya berkembang.

b. Aktiva Produktif Yang Dihapus

Aktiva Non Produktif karena kualitas Aktiva Non Produktif hanya digolongkan Lancar dan Macet. Penempatan Pada Bank Lain dan penempatan dana pada bank umum konvensional karena kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk Penempatan Pada Bank Lain dan penempatan dana pada bank umum konvensional hanya digolongkan Lancar, Kurang Lancar dan Macet, dan Aktiva Non Produktif karena kualitas Aktiva Non Produktif hanya digolongkan Lancar dan Macet. Untuk mendukung pengembangan industri perbankan syariah dari sisi penanaman dana, perlu dilakukan penyesuaian ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva. Penetapan perlu atau tidaknya pembayaran angsuran pokok Pembiayaan *Mudharabah* disesuaikan dengan karakteristik usaha nasabah yang dibiayai.

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi sebab dari adanya variabel bebas dikatakan variabel sebagai variabel bebas karena dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas, variabel terikat juga disebut dengan variabel konsekuen, tergantung dan terpengaruh, variabel ini juga pengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM.

a. Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM

Akad *mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana dengan membagi keuntungan sesuai dengan bagian yang telah disepakati, UMKM dalam mengambil keputusan untuk menambah modal dengan menggunakan pembiayaan *mudharabah* akan mempertimbangkan sistem yang digunakan. Pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu pembiayaan

yang menggunakan prinsip *loss and profit sharing* yang biasa disebut dengan bagi hasil. Prinsip bagi hasil merupakan prinsip di mana keuntungan yang didapatkan dalam kerja sama usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan dan kerugian yang terjadi (bukan kelalaian salah satu pihak) ditanggung bersama sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Defenisi operasional diatas merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu variabel terikat (*dependen tvariable*) dan variabel bebas (*independent variable*)

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data sekunder runtun waktu (time series) yang mana diperoleh dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Otoritas Jasa Keuangan) data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dat pembiayaan dan data aktiva produktif data yang dikumpulkan yaitu mulai dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2019.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) penulis melakukan pengumpulan data dengan mengklasifikasi bahan-bahan tertulis yaitu dengan memanfaatkan data yang sudah ada yang berhubungan dengan masalah peneliti, adapun instrumen dalam penelitian yang dilakukan adalah pembiayaan *murabahah* terhadap UMKM, pembiayaan produktif yang dihapuskan dan pembiayaan *mudharabah*.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah pembiayaan *murabahah* UMKM dan Aktiva Produktif yang

dihapuskan berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk membuat suatu persamaan yang diharapkan dapat membantu dalam mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Kurniawan & Yuniarto, 2016 hal 19). Berikut merupakan rumus untuk melihat analisis regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Y = Pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1= pembiayaan murabahah UMKM

X2 = Aktiva Produktif yang dihapuskan

Ansolino *et al* (2016 hal. 93) menyatakan bahwa “Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS)”. Uji asumsi klasik adalah digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan baik (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014 hal. 160). Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi sebaran data variabel bebas dan terikat tersebut berdistribusi normal atau tidak, yang dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan (Juliandi *et al.*, 2016, hal. 55) yaitu sebagai berikut:



### 1) Pendekatan Histogram

Pada grafik histogram, dikatakan variabel berdistribusi normal dilihat pada grafik histogram yang berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri atau menceng kekanan.

### 2) Pendekatan Grafik

Pendekatan grafik yang digunakan adalah *Normality Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka model regresi tidak mengikuti asumsi normalitas.

### 3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji *kolmogorov smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dengan variabel independen berdistribusi normal atau tidak (Juliandi *et al* 2016). Dalam uji ini, kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

1.  $H_0$  : Data residual berdistribusi normal
2.  $H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas yang kuat antar variabel bebas (Juliandi *et al.*, 2016, hal. 56). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Rusman, 2015 hal. 59). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi variasi (*Variance Inflasi Factors/VIF*) (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan:

1. Jika nilai *tolerance*  $<0,1$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika terjadi *tolerance*  $>0,1$  artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF  $<10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF  $>10$  maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Data diolah menggunakan program SPSS.

### c. Uji Autokorelasi

Sutopo & Slamet (2017 hal. 102) menyatakan bahwa “Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  sebelumnya pada regresi linier yang digunakan”. Salah satu cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) (Juliandi *et al*, 2016 hal. 57). Kriteria pengujiannya yaitu :

1. Jika nilai D-W dibawah  $-2$  menunjukkan adanya autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W dibawah  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi positif dan negatif.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan (Juliandi *et al.*, 2016, hal 56).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) variabel independen dengan nilai residualnya (SRESID). Suatu model dapat dikatakan bebas dari permasalahan heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol (0).
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar lagi.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berbentuk pola.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah memiliki hubungan antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau simultan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F

### a. Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

- D = Determinasi  
 $R^2$  = Nilai korelasi berganda  
 100% = Persentase kontribusi

### b. Uji-t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial kemampuan variabel-variabel, antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

#### Keterangan

- t = Nilai t yang dihitung  
 r = koefisien korelasi  
 n = jumlah sampel

(1) Bentuk pengujian :

(a)  $H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

(b)  $H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

**c. Uji F (simultan)**

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ikhsan, 2014, hal. 190). Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat maka digunakan uji F. untuk menguji adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2017 hal. 252)

**Keterangan :**

Fh = nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

(1) Bentuk Pengujian:

(a)  $H_0 : \mu = 0$  artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(b)  $H_a : \mu \neq 0$  artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Kriteria pengambilan keputusan:

(a)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Institusi

##### 1. Otoritas Jasa Keuangan

Menurut ketentuan Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang No 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dikatakan bahwa, “OJK adalah lembaga yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam Undang-Undang ini”.

Menurut penjelasan Pasal 34 Undang-Undang No 3 Tahun 2004 menyatakan bahwa, “OJK bersifat Independen dalam menjalankan tugasnya dan kedudukannya berada di luar pemerintah dan berkewajiban menyampaikan laporan kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)”.

Dari definisi diatas maka dapat dinyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah Lembaga yang independen yang dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya bebas dari campur tangan pihak lain, Kedudukan OJK berada di luar pemerintah dan wajib menyampaikan laporan kepada BPK dan DPR.

Kegiatan OJK yakni bersifat *Regulative* dan *controlling* terhadap lembaga keuangan, tinggal yang harus di tonjolkan adalah komitmen dan independensi OJK dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, sebab apabila tidak adanya profesionalitas dan komitmen dari OJK maka sektor jasa keuangan bisa menjadi permasalahan besar karena sifatnya yang sensitif. Apabila terjadi masalah ataupun sengketa OJK harus tegas dan menjalankan tugas sesuai prosedur yang sudah ditetapkan dan tetap berpedoman terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya disektor jasa keuangan agar terciptanya pengelolaan dan berjalannya siklus jasa keuangan dengan baik dan teratur.

Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) merupakan salah satu wujud komitmen Otoritas Jasa Keuangan untuk terus mendorong perkembangan industri keuangan syariah melalui penyusunan informasi yang

lengkap dan menyeluruh tentang perkembangan industri keuangan syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sepanjang tahun.

Melalui laporan ini, kami menyajikan berbagai informasi tentang pelaksanaan tugas OJK di 3 (tiga) sektor keuangan syariah yaitu perbankan syariah, keuangan non-bank (IKNB) syariah dan pasar modal syariah yang mencakup kinerja industri, kebijakan pengembangan, maupun pencapaian roadmap keuangan syariah. Selain itu, kami juga menyampaikan langkah-langkah yang dilakukan OJK untuk meningkatkan literasi sektor jasa keuangan syariah kepada seluruh elemen masyarakat dan informasi mengenai eksistensi Indonesia yang turut aktif dalam kegiatan-kegiatan keuangan syariah di taraf internasional. Pada bagian akhir laporan ini, kami menyajikan prospek dan rencana kebijakan strategis OJK untuk masing-masing sektor keuangan syariah.

Hingga saat ini, LPKSI menjadi satu-satunya laporan yang memuat informasi perkembangan keuangan syariah Indonesia yang komprehensif. Kontributor LPKSI tidak hanya dari internal OJK, tetapi juga dari lembaga terkait keuangan syariah seperti Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah (DEKS) Bank Indonesia dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan.



**Gambar 4.1 Logo OJK**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang produk dan aktivitas Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah :Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang selanjutnya disingkat BPRS adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.<sup>28</sup>

## 2. Sejarah BPRS

Status hukum BPR diakui pertama kali dalam Pakto 27 Oktober 1988, sebagai bagian dari Paket Kebijakan Keuangan, Moneter, dan Perbankan. Secara historis BPR adalah penjelmaan dari banyak lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), dan lembaga lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu, Sejak dikeluarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang pokok perbankan, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut diperjelas melalui izin dari menteri keuangan.<sup>29</sup>

Berdirinya BPR Syariah tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan diatas. Keberadaan lembaga keuangan tersebut dipertegas karena munculnya pemikiran untuk mendirikan bank syariah pada tingkat nasional. Bank syariah yang dimaksud adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1992. Namun jangkauan BMI terbatas pada wilayah-wilayah tertentu, misalnya dikabupaten, kecamatan dan desa. Oleh karenanya peran BPR syariah diperlukan untuk menangani masalah keuangan masyarakat di wilayah – wilayah tersebut.<sup>30</sup>

## 3. Tujuan BPRS

Adapun Tujuan yang dikehendaki dengan berdirinya BPR Syariah adalah :

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
2. Menambah lapangan kerja terutama ditingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.

---

<sup>28</sup><https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Keuangan.aspx>, link diakses pada jam 15:13 WIB, 19 oktober 2020

<sup>29</sup>Sudarsono, Heri. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, Ekonisia : 2003, Yogyakarta, hal. 90

<sup>30</sup>Ibid, hal : 91



3. BPR syariah mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberi pembiayaan.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas, BPR syariah juga bertindak sebagai lembag baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada yang berhak dalam bentuk santunan dan atau pinjaman kebajikan (Qardhul hasan).<sup>31</sup>

#### **4. Program BPRS**

Sementara, dalam menyalurkan dana masyarakat BPR syariah dapat memberikan jasa-jasa keuangan seperti :

1. Pembiayaan Mudharabah. Dalam pembiayaan mudharabah bank mengadakan akad dengan nasabah (pengusaha). Bank menyediakan pembiayaan modal usaha bagi proyek yang dikelola oleh pengusaha. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi (perjanjian bagi hasil) sesuai dengan kesepakatan yang telah diikat oleh bank dan pengusaha tersebut.
2. Pembiayaan Musyarakah. Dalam pembiayaan musyarakah ini bank dengan pengusaha mengadakan perjanjian. Bank dan pengusaha berjanji bersama-sama membiayai suatu proyek yang juga dikelola secara bersama-sama. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan penyertaan masing-masing pihak.
3. Pembiayaan Bai' Bithaman Ajil. Dalam bentuk pembiayaan ini, bank mengikat perjanjian dengan nasabah. Bank menyediakan dana untuk pembelian sesuatu barang/aset yang dibutuhkan oleh nasabah guna mendukung usaha atau proyek yang sedang diusahakan.<sup>32</sup>

Pembatasan usaha BPR syariah secara lebih tegas dijelaskan dalam pasal 27 SK Direktur BI No. 32/36/KEP/DIR/1999. Menurut surat keputusan tersebut, kegiatan operasional BPR syariah adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi :

---

<sup>31</sup>Warkum Sumitro, Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Lembaga Terkait, Raja Grafindo Persada :2002, Jakarta, hal 56

<sup>32</sup>Sudarsono, Heri. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, Ekonisia : 2003, Yogyakarta, hal 81

- a. Tabungan berdasarkan prinsip wadiah atau mudharabah
  - b. Deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah
  - c. Bentuk lain yang menggunakan prinsip wadiah atau Mudharabah
2. Melakukan penyaluran dana melalui :
- a. Transaksi jual beli berdasarkan prinsip :
    1. Murabahah
    2. Istishna
    3. Ijarah
    4. Salam
    5. Jual beli lainnya.
  - b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip :
    1. Mudharabah
    2. Musyarakah
    3. Bagi hasil lainnya
  - c. Pembiayaan lain berdasarkan prinsip :
    1. Rahn
    2. Qard
3. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan BPR syariah selama disetujui oleh Dewan Syariah Nasional.<sup>33</sup>



**Gambar 4.2 Logo Bank Syariah**

---

<sup>33</sup>Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 32/36/KEP/DIR/1996 tentang BPR Syariah

## B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah: X1= pembiayaan *murabahah* UMKM, X2= Aktiva produktif yang dihapus, Y= pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM. Untuk itu peneliti akan mendeskripsikan data pada masing-masing variabel, sebagai berikut :

### 1. Pembiayaan Murabahah UMKM (X1)

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarkan dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati . *Murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) karena dalam transaksi jual beli bank menyebutkan jumlah keuntungannya (margin). UMKM merupakan sektor yang cukup penting dalam perekonomian. sektor ini yang sebenarnya mengendalikan perekonomian akan tetapi kebanyakan orang menganggap rendah terhadap sektor ini karena mereka sebenarnya belum mengetahui luas peran sektor ini. Oleh karena itu perlu diperhatikan dan dicari solusi agar sektor ini bisa tetap bertahan dan terus berkembang. Disinilah peran perbankan syariah untuk membantu sektor ini agar terus berkembang dengan memberikan pembiayaan yang sesuai.<sup>34</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Produk yang ditawarkan oleh bank syariah sangat bervariasi dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yang bersangkutan, seperti *murabahah*, dan masih banyak produk lain yang ditawarkan. Walaupun demikian pada aplikasinya produk yang sering digunakan terutama untuk pengajuan pembiayaan adalah *murabahah*. Hal ini dikarenakan *murabahah* memiliki tingkat risiko yang relatif rendah jika dibandingkan dengan *musyarakah* dan *mudharabah*. Skema *murabahah* merupakan metode transaksi jual beli biasa, dalam skema *murabahah*, bank membeli barang dari produsen, kemudian menjualnya kembali kepada nasabah ditambahkan dengan keuntungan yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana . 2009. Hal 79

<sup>35</sup>Irma Devita Purnamasari, dkk, *Kiat-Kiat Cerdas, Mudah dan Bijak Memahami Masalah Akad Syariah*, PT. Mizan Pustaka, Bandung 2011, hal.38

**Tabel 4.1**  
**Jumlah pembiayaan Murabahah BPRS Periode 2015-2019**

No	Tahun / bulan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Januari	3.990.394	4.508.500	5.097.883	5.964.912	6.901.676
2	Februari	4.054.034	4.576.633	5.212.267	6.067.532	6.998.501
3	Maret	4.123.430	4.626.941	5.312.969	6.204.187	7.154.381
4	April	4.212.147	4.834.728	5.423.220	6.368.352	7.263.563
5	Mei	4.281.505	4.927.903	5.566.977	6.523.203	7.392.992
6	Juni	4.367.727	4.927.903	5.651.456	6.487.520	7.376.154
7	Juli	4.355.748	4.881.059	5.633.112	6.539.388	7.454.207
8	Agustus	4.379.306	4.924.873	5.669.969	6.576.979	7.534.097
9	September	4.403.582	4.887.370	5.697.837	6.621.867	7.615.697
10	Oktober	4.417.108	4.913.797	5.760.220	6.716.831	7.681.113
11	November	4.443.955	4.982.796	5.806.307	6.815.750	7.735.914
12	Desember	4.491.697	5.053.764	5.904.751	6.940.379	7.457.774
Jumlah		4.293.386	4.837.189	5.561.414	6.485.575	7.380.506

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2015 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 4.491.697 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 3.990.394. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2015 adalah sebesar 4.293.386.

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2016 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 5.053.764 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari 4.508.500 sebesar. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2016 adalah sebesar 4.837.189.

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2017 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember 5.904.751 sebesar dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 5.097.883. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2017 adalah sebesar 5.561.414.

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2018 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 6.940.379 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 5.964.912. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2018 adalah sebesar 6.485.575

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2019 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 7.457.774 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 6.901.676. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2019 adalah sebesar 7.380.506.

## 2. Aktiva Produktif yang Dihapus (X2)

Aktiva Non Produktif karena kualitas Aktiva Non Produktif hanya digolongkan lancar dan macet, hapus tagih terhadap sebagian Aktiva Produktif dalam bentuk Pembiayaan hanya dapat dilakukan dalam rangka restrukturisasi Pembiayaan atau dalam rangka penyelesaian Pembiayaan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dalam bentuk penagihan kepada nasabah, restrukturisasi Pembiayaan, meminta pembayaran dari pihak yang memberikan garansi atas Aktiva Produktif dimaksud, dan penyelesaian Pembiayaan melalui pengambilalihan agunan.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Aktiva Produktif yang dihapus Periode 2015-2019**

No	Tahun / bulan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Januari	109.408	127.301	143.125	175.989	217.239
2	Februari	109.603	124.216	143.436	177.371	245.791
3	Maret	111.965	131.406	144.844	178.055	245.262
4	April	114.934	129.921	148.951	179.519	247.912
5	Mei	115.138	130.389	149.878	181.878	252.663
6	Juni	118.144	132.971	150.738	190.831	260.488
7	Juli	116.375	132.209	151.161	192.262	253.834
8	Agustus	118.179	132,892	150.848	193.322	253.238
9	September	116.822	126.250	151.804	197.980	276.982
10	Oktober	117.872	126.774	152.673	199.716	280.486
11	November	119.434	128.734	157.597	210.783	281.307
12	Desember	128.476	148.023	176.221	222.374	221.483
Jumlah		1.072.289	1.214.551	1.223.757	1.768.248	2.530.571

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2015 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 128.476 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 109.408. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2015 adalah sebesar 1.072.289

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2016 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 148.023 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 127.301. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2016 adalah sebesar 1.214.551.

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2017 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 176.221 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 143.125. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2017 adalah sebesar 1.223.757.

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2018 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 222.374 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 175.989. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2018 adalah sebesar 1.768.248.

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2019 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 221.483 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 217.239. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2019 adalah sebesar 2.530.571.

### 3. Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM (Y)

Pembiayaan *mudharabah* dengan menggunakan sistem bagi hasil memang memberikan keuntungan bagi UMKM karena nisbah bagi hasil yang dibayarkan atas pengambilan pembiayaan didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh. Namun, pembiayaan *mudharabah* juga memiliki kelemahan yaitu UMKM dituntut untuk melaporkan laba yang diperolehnya setiap periode dengan jujur. Hal ini sangat sulit untuk dipenuhi oleh UMKM karena UMKM merasa bahwa laba yang diperolehnya merupakan hasil kerja keras sendiri tanpa mendapatkan bantuan dari pihak lain. Selain itu, tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh lembaga keuangan lainnya terkadang lebih rendah dibandingkan dengan persentase bagi hasil apabila dihitung menggunakan rata-rata laba setiap periode. Kelebihan dan kekurangan inilah yang membuat UMKM untuk lebih mempertimbangkan keputusan mengambil pembiayaan *mudharabah*.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Ibid

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Pembiayaan Mudharabah BPRS Periode 2015-2019**

No	Tahun / bulan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Januari	118.415	156.595	151.719	130.514	179.662
2	Februari	118.353	156.048	150.070	136.268	171.802
3	Maret	123.975	162.910	150.444	146.247	177.796
4	April	133.805	171.895	151.317	160.620	186.296
5	Mei	143.760	189.041	156.975	180.855	203.112
6	Juni	158.936	182.677	161.836	184.636	204.416
7	Juli	161.846	178.424	158.034	189.893	196.307
8	Agustus	173.162	178.987	152.094	182.458	215.405
9	September	168.007	166.332	141.360	179.484	212.723
10	Oktober	166.578	157.260	138.952	175.279	227.505
11	November	172.820	159.029	130.231	187.726	232.575
12	Desember	168.516	156.256	124.497	180.956	240.606
Jumlah		1.506.811	156.160	1.472.941	169.578	2.040.171

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)*

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2015 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 168.516 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 118.415. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2015 adalah sebesar 1.506.811.

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2016 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 156.256 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 156.595. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2016 adalah sebesar 156.160.

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2017 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 124.497 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 151.719. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2017 adalah sebesar 1.472.941.



Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2018 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 180.956 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 130.514. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2018 adalah sebesar 169.578.

Dari data pemberian pembiayaan murabahah tahun 2019 dapat dilihat bahwa pembiayaan terbesar diberikan pada bulan Desember sebesar 240.606 dan pembiayaan terkecil pada bulan Januari sebesar 179.662. Adapun rata-rata pembiayaan yang diberikan di bulan tahun 2019 adalah sebesar 2.040.171.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS. Berikut regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Mudharabah pada sektor UMKM

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Pembiayaan Murabahah UMKM

X2 = Aktiva Produktif yang dihapus.

**Tabel 4.4**

#### Uji Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	61,699	25,741		5,674	,000		
Murabahah	,012	,005	,489	2,500	,015	,250	4,000
Aktiva Produktif	,101	,097	,204	1,041	,302	,250	4,000

a. Dependent Variable: Mudharabah

**Sumber : Hasil SPSS (2020)**

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 61,699 + (0,012)X_1 + (0,101)X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

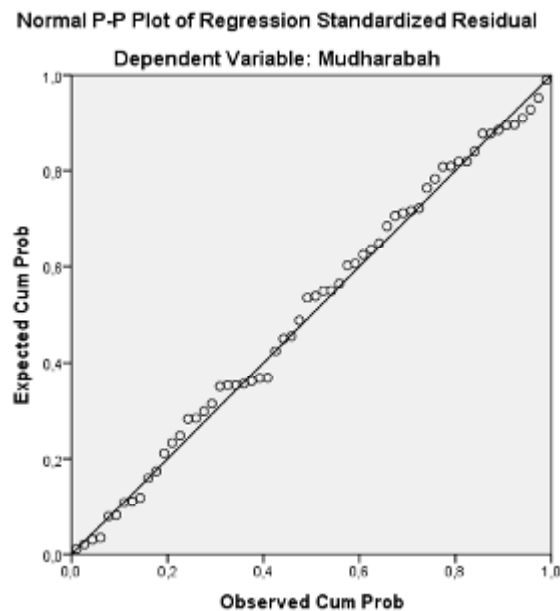
- a. Konstanta sebesar 61,699 artinya variabel pembiayaan murabahah UMKM (X1), Aktiva Produktif yang dihapus (X2), nilainya 61,699 maka pembiayaan Mudharabah pada sektor UMKM adalah 61,699.
- b. Koefisien regresi variabel pembiayaan murabahah UMKM (X1) sebesar 0,012 artinya apabila pembiayaan murabahah UMKM (X1) dinaikan 1% maka pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM akan naik sebesar 1,2 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel Aktiva Produktif yang dihapus (X2) sebesar 0,101 artinya apabila Aktiva Produktif yang dihapus (X2) akan naik 1% maka pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM akan meningkat sebesar 10,1 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan pendekatan kolmogorov smirnov, dengan diperkuat atas hasil grafik dan histogaram yang telah didapat. data yang diuji menggunakan program spss dapat dilanjutkan. Metode lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat Histogram dari residualnya.

**Gambar 4.3**  
**Uji Normalitas Data**



*Sumber : Hasil SPSS (2020)*

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik – titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis apakah berpengaruh terhadap variabel Y terhadap X.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

4) Bila *Tolerance* <0,1 maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardid Coefficiens	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerane	VIF
1 (Constant)	61,699	25,741		5,674	,000		
Murabahah Aktiva Produktif	,012	,005	,489	2,500	,015	,250	4,000
	,101	,097	,204	1,041	,302	,250	4,000

a. Dependent Variable: Mudharabah

**Sumber : Hasil SPSS (2020)**

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF pembiayaan *murabahah* UMKM (X1) = 4,000 dan nilai tolerance pembiayaan *murabahah* UMKM (X1) 0,250 Nilai VIF Aktiva Produktif yang dihapus (X2) = 4,000 dan nilai tolerance Aktiva Produktif yang dihapus (X2) = 0,250 Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,674 <sup>a</sup>	,454	,435	66,127	,206

a. Predictors: (Constant), Aktiva Produktif, Murabahah

b. Dependent Variable: Mudharabah

**Sumber : Hasil SPSS (2020)**

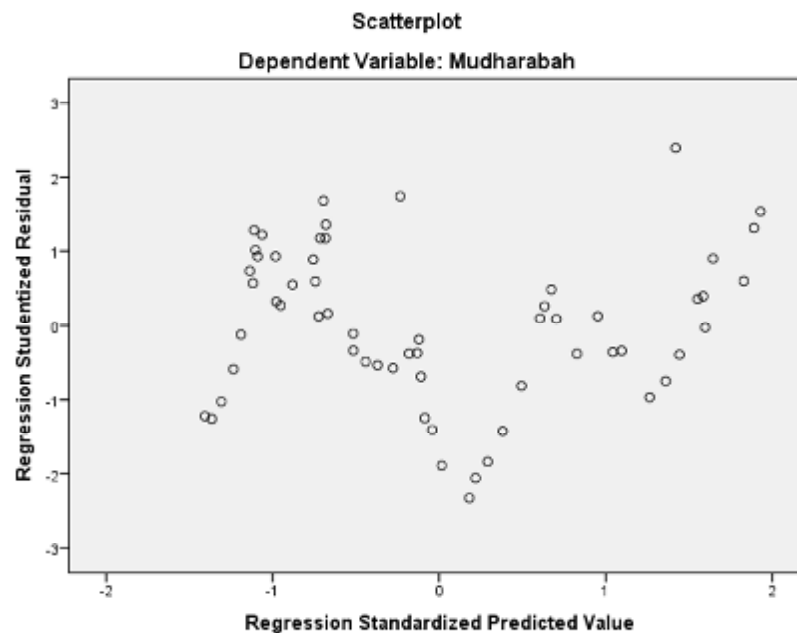
Dari data diatas diketahui bahwa nilai Durbin – Watson = 0,206 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu, sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Uji Heterokedastisitas**



*Sumber : Hasil SPSS (2020)*

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari hasil output SPSS versi (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Koefisien Determinasi**

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) Semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh

variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 <sup>a</sup>	,454	,435	66,127

a. Predictors: (Constant), Aktiva Produktif, Murabahah

b. Dependent Variable: Mudharabah

**Sumber : Hasil SPSS (2020)**

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,435 menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* UMKM (X1), Aktiva Produktif yang dihapus (X2), menjelaskan variabel terikat pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM (Y) sebesar 43,5%

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* seperti pada tabel IV.6 dengan tingkat signifikan 0,05.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikan t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	61,699	25,71		5,674	,000		
Murabahah	,012	,005	,489	2,500	,015	,250	4,000
Aktiva Produktif	,101	,097	,204	1,041	,302	,250	4,000

a. Dependent Variable: Mudharabah  
Sumber : Hasil SPSS (2020)

**1) Pengujian Ha1 : Pengaruh jumlah Pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM BPRS**

Dari tabel IV.7 dapat diketahui bahwa Pembiayaan Murabahah UMKM (X1) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,50 > 1,67$ . dengan nilai signifikan 0,015 dan nilai  $\beta$  positif yaitu 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah UMKM (X1) terhadap Pembiayaan Mudharabah pada sektor UMKM (Y) yang berpengaruh dan signifikan, maka kesimpulannya **Ha1 diterima**

**2) Pengujian Ha2: Pengaruh jumlah Aktiva Yang dihapus memiliki pengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM BPRS**

Dari tabel IV.7 dapat diketahui bahwa Aktiva Produktif yang dihapus (X2) memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $1,041 < 1,67$  yaitu dengan nilai signifikan 0,302 dan nilai  $\beta$  positif yaitu 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Aktiva Produktif yang dihapus (X2) terhadap Pembiayaan Mudharabah pada sektor UMKM (Y) tidak memiliki pengaruh yang signifikan, maka kesimpulannya adalah **Ha2 diterima**

**c. Uji Secara Simultan (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova<sup>a</sup> dibawah ini:



Tabel 4.9

## Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,468	2	60,234	23,688	,000 <sup>b</sup>
Residual	62,382	57	79,340		
Total	82,850	59			

a. Dependent Variable: Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Aktiva Produktif, Murabahah

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 23,688 pada tingkat signifikan 0,001. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $23,688 > 3,16$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan murabahah UMKM (X1), Aktiva Produktif yang dihapus (X2), berpengaruh signifikan terhadap (Y) Pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM.

#### D. Interpretasi Hasil Analisis Data

##### 1. Pengaruh jumlah Pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh Terhadap Pembiayaan Mudharabah UMKM

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara Pembiayaan *murabahah* UMKM (X1) terhadap pembiayaan *mudharabah* pada sector UMKM (Y) dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) =  $n - k = 60 - 3 = 57$  (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) dengan derajat kebebasan 0,05 = 1,67. sehingga nilai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,50 > 1,67$  dengan nilai signifikansi  $0,015 > 0,05$  dan nilai  $\beta$  positif yaitu 0,489 Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (y) pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar pembiayaan *murabahah* UMKM maka akan semakin meningkat pula pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM. Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaku UMKM memiliki keterbatasan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya sehingga BPRS menjadi sangat berguna untuk pengembangan UMKM di

Indonesia dengan demikian BPRS menawarkan jasa dengan sistem syariah, tetapi yang lebih sering masyarakat gunakan sistem pembiayaan dengan akad *murabahah* dan jual beli *murabahah*.

## 2. Pengaruh jumlah Aktiva Yang dihapus tidak memiliki pengaruh Terhadap Pembiayaan UMKM BPRS

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Aktiva Produktif (X2) terhadap (Y) pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) =  $n - k = 60 - 3 = 57$  ( $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel) sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,04 < 1,67$  dengan nilai signifikansi  $0,015 > 0,05$  dan nilai  $\beta$  positif yaitu 0,204. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Aktiva Produktif yang dihapus (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* (y) pada sektor UMKM BPRS di Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar pembiayaan yang diberikan BPRS maka semakin tinggi pula resiko yang akan terjadi, dengan adanya Aktiva Produktif yang dihapuskan maka resiko dari pembiayaan akan menutupi kerugian yang akan terjadi sehingga Aktiva Produktif sangat mampu untuk menutupi segala resiko kemungkinan yang akan terjadi tetapi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM BPRS di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* (Y) pada sektor UMKM BPRS di Indonesia diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 3,16 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) =  $n - k = 30 - 1 = 2$  ( $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel) sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $23,68 > 3,16$  dengan nilai signifikansi  $0,015 > 0,05$  ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel pembiayaan *murabahah* dan Aktiva Produktif yang dihapuskan terhadap pembiayaan *mudharabah* UMKM di BPRS Indonesia.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar pembiayaan *mudharabah* dengan sistem bagi hasil memberikan keuntungan bagi UMKM karena nisbah bagi hasil yang dibayarkan atas pengambilan pembiayaan didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh. Namun, pembiayaan *mudharabah*

juga memiliki kelemahan yaitu UMKM hal ini sangat sulit untuk dipenuhi oleh UMKM karena UMKM merasa bahwa laba yang diperolehnya merupakan hasil kerja keras sendiri tanpa mendapatkan bantuan dari pihak lain. Selain itu, tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh lembaga keuangan lainnya terkadang lebih rendah dibandingkan dengan persentase bagi hasil apabila dihitung menggunakan rata-rata laba setiap periode.

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,435 menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* UMKM (X1), Aktiva Produktif yang dihapus (X2), terhadap variabel pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM (Y) sebesar 43,5% artinya Pembiayaan *murabahah* UMKM (X1), Aktiva Produktif yang dihapus (X2), memiliki proforsi pengaruh terhadap (Y) pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM sebesar 43,5%. dan sisanya 56,5% dipengaruhi oleh variable lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar pembiayaan *murabahah* UMKM maka akan semakin meningkat pula pembiayaan *mudharabah* pada sektor UMKM. bahwa semakin besar pembiayaan yang diberikan BPRS maka semakin tinggi pula resiko yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pembiayaan murabahah UMKM (X1), Aktiva Produktif yang dihapus (X2), terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM (Y) BPRS di Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap pembiayaan Mudharabah UMKM sebesar 0,12%. Dengan nilai signifikan 0,015 dan nilai  $\beta$  positif 0,489
2. Tidak ada pengaruh aktiva produktif yang dihapuskan terhadap pembiayaan Mudharabah UMKM dilihat dari uji t dengan interpretasi data, dimana t hitung 1,041 lebih besar dari t table 1,67.
3. Secara bersama-sama variable pembiayaan Murabahah dan Aktiva Produktif yang dihapuskan berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah UMKM sebesar 43,5% dan sisanya 56,5% dipengaruhi oleh variable lainnya dengan nilai yang besarnya 0,435.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih luas, serta dapat dilakukan dengan menambah data atau mengganti variabel independen independen lainnya sehingga memungkinkan dapat mengetahui variabel-variabel yang lebih melengkapi penelitian ini dan memberikan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Syafi'i, Muhammad .*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 2001
- Daulay Raihanah, Mujiatun Siti , *Model pengembangan usaha mikro untuk menghadapi pertumbuhan usaha waralaba*, Medan, Oktober 2017
- Darwanto, Yunita Agza.” Pengaruh pembiayaan *Murabahah, musyarakah*, dan biaya transaksi terhadap profitabilitas Bank pembiayaan Rakyat Syariah”.*IQTISHADIA*. volume 10 No. 1 2017.
- Diana dan Ahmad.“Peran pembiayaan murabahah terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM pasar Tradisoonal”. *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 1 Nomor 3, Tahun 2018
- Ghozali, imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haq. Nadia Arini Rr.”Pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah”.*Perbanas Review*, Volume 1, Nomor 1, November 2015.
- Hasan , Ali M, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, 2004
- <https://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Kuangan.aspx>, link diakses pada jam 15:13 WIB, 19 oktober 2020
- Husna, Irvi, Nurul, Ade.”Perkembangan Industri Perbankan Syariah Pada Pembiayaan yang di sakurkan (LIBRARYRESEARCH)”. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. “Metodologi Penelitian Bisnis”: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press2014.
- Khusna, Zayyinatul.”Pengaruh persepsi mengenai sistem Bagi Hasil, Persepsi Laba Dan Persepsi Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Pembiayaan *Mudharabah*”. *Jurnal Nominal*, vol v nomor 1, tahun 2016
- kurniawan David dkk, “Analisis Penerima an Nasabah Terhadap Layanan Mobile Banking dengan Menggun akan Pendekata n Technology Acceptance Model dan Theory Of Reasoned Action ” *Jurnal manajemen pemasaran* Vol.1 No. 1, 2013.
- Mardani, *Ayat-ayat dan Hadts Ekonomi Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Marimin, Agus, dkk.”Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* - Vol. 01, No.02, Juli 2015

- Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 32/36/KEP/DIR/1996 tentang BPR Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/14/PBI/2011 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
- Pradesyah Riyan.” Analisis Pengaruh *Non Performing Loan*, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah.” Dosen Fakultas Agama Islam UMSU
- Purnamasari, Devita, Irma, dan Suswinarno, *Kiat-Kiat Cerdas, Mudah dan Bijak Memahami Masalah Akad Syariah*, PT. Mizan Pustaka, Bandung 2011
- Raharjo Slamet,dkk.”Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal bisnis & Manajemen* Vol. 19, No. 1, 2019.
- rifa’i, Achmad.”Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM”. *Journal of Islamic Economics and Business*, Volume 2, No 2, 2017
- Roy. Indrajit, Mochammad.”Analisis Pengaruh Pembiayaan Non Lancar UMKM Dan Aktiva Produktif yang Dihapus Jumlah Pembiayaan UMKM BPRS Di Indonesia”.*Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, volume 5 nomor 1 januari-juni 2019
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana . 2009.
- Sudarsono,Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonisia : 2003, Yogyakarta
- Sugioyono, “statistik untuk penelitian”, bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”,2012 :Bandung ALFABETA.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, cet.23 Bandung: Alfabeta, 2016
- Sumitro,Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Lembaga Terkait*, Raja Grafindo Persada :2002, Jakarta.
- Trisnojuwono, Adi, dkk.”Analisis Strategi Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil Melalui Dana Bergulir pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir”.*Analisis Strategi Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil*, Vol. 12 No. 2
- Widodo, *metodologi penelitian populer & praktis*, cet.3, Depok: Rajawali Press, 2019
- wilardjo, Budhi, Setia.”pengertian, peran dan perkembangan Bank Syariah di Indonesia”.*Value Added*,Vol. 2, No. 1, September 2004 Maret 2005











MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umhu.ac.id E-mail : rektor@umhu.ac.id  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU  
Di  
Tempat

5 Muharam 1442 H  
24 Agustus 2020 M

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nanda Triana  
Npm : 1601270074  
Program Studi : perbankan syariah  
Kredit Kumalatif : 3,32  
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1 pt	Pengaruh pembiayaan murabahah UMKM dan aktiva produktif yang dihapus terhadap pembiayaan mudharabah pada sektor UMKM BPRS Di Indonesia	Acc. 22/8/20	Riyun Pradasyah SE.Sy. MGR	23/8/20
2	Analisis pengaruh inflasi, kurs, suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri	/	/	/
3	Pengaruh pembiayaan murabahah dan Ijarah terhadap tingkat kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah	/	/	/

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucap terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

( Nanda Triana )

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektore@umsu.ac.id](mailto:rektore@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Siapa yang jawab awal ini juga ditanggung  
 Sertifikat dan tanggabnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI

Nama Mahasiswa : Nanda Triana  
 Npm : 1601270074  
 Semester : IX  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM Dan Aktiva Produktif Yang Dihapus Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM BPRS Di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24-10-2020	- Menasikan data kembali masing - masing variabel, dan buat data besar dan data terkecil.		
26-10-2020	- munculkan uji normalitas mulai dari barres kudasiyas dan smati.		
02-11-2020	- Responal uji t dan F unruk t tabel dan R tabel dan perbaiki penyempitan kequisioner - Lihat qua statistik		

Medan, 11-11-2020

Diketahui/Dijetujui  
 Dekan  
  
 Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi  
  
 Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar menyebutkan nomor dan tanggal



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI

Nama Mahasiswa : Nanda Triana  
Npm : 1601270074  
Semester : IX  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM Dan Aktiva Produktif Yang Dihapus Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM BPRS Di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14-10-2020	-Perbaiki Pada Penelitian LAM atau Log Offhalkan, agar data Seimbang		
16-10-2020	-Narasikan masing-masing Variabel agar diketahui nilai tinggi, rendah dan nilai rata-rata		
20-10-2020	-Deskripsikan insumsi ojk dan BPRS yang ada di Indonesia. -Perbaiki kembali data, Perpanjang data Penelitian yang ada.		

Medan, 11-11-2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Selamat Pohan S, Ag, MA

Pembimbing Skripsi  
  
Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektro@umsu.ac.id](mailto:rektro@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjabar surat ini agar diarahkan  
kembali dan tanggabnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI

Nama Mahasiswa : Nanda Triana  
Npm : 1601270074  
Semester : IX  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM Dan Aktiva Produktif Yang Dihapus Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Sektor UMKM BPRS Di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03-11-2020	-Mencirikan Uji R Severe Setelah uji t agar mengetahui pengaruh secara bermutu had.		
04-11-2020	-Interpretasikan data yang di dapat dan hasil pengolah data.		
06-11-2020	-Kesimpulan buat sesuai dengan rumusan masalah. - Acc sidang meja hijau.		

Medan, 11-11-2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
  
Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi  
  
Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Nanda Triana  
NPM : 1601270074  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah UMKM Dan Aktiva  
Produktif Yang Dihapus Terhadap Pembiayaan  
Mudharabah Pada Sektor UMKM BPRS Di Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan (Lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, November 2020

Yang Menyatakan

Diketahui,

Dosen Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI



Nanda Triana

### **Daftar Riwayat Hidup**

Nama Lengkap : Nanda Triana  
Tempat, Tanggal Lahir : Takengon, 30 Maret 1998  
Agama : Islam  
Status : Belum Nikah  
Alamat : Blang Kolak II, Takengon, kab. Aceh Tengah  
NO. Tlp/Hp : 082162343060

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Fonimin  
Ibu : Hayati, S.Pd  
Alamat : Blang Kolak II, Takengon, kab. Aceh Tengah

### **Riwayat Pendidikan**

Tahun 2004-2010 : SDN 05 BEBESEN  
Tahun 2010-2013 : SMP NEGERI 2 TAKENGON  
Tahun 2013-2016 : SMA N 4 UNGGUL MODEL TAKENGON  
Tahun 2016-2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara